

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data, baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL PT BPR Artha Niaga Finatama selama periode Desember 2008-Desember 2010 mengalami fluktuasi yang menurun. Pergerakan NPL PT BPR Artha Niaga Finatama ini masih berada di atas batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), sehingga hal ini mengindikasikan bahwa PT BPR Artha Niaga Finatama belum mampu melaksanakan manajemen risiko perbankan agar dapat mengelola setiap risiko perbankan, khususnya risiko kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi NPL, PT BPR Artha Niaga Finatama tergolong sebagai bank yang tidak sehat.
2. Gambaran tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA PT BPR Artha Niaga Finatama selama periode Desember 2008-Desember 2010 memiliki kecenderungan di mana perolehan ROA setiap tahunnya berada di angka negatif, jauh dari standar ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), dan mengindikasikan bahwa PT BPR Artha Niaga Finatama mengalami kerugian dalam setiap periodenya, sehingga dapat

dikatakan bahwa PT BPR Artha Niaga Finatama belum mampu mengelola aset yang dimilikinya agar dapat menghasilkan suatu pendapatan bagi bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi ROA, PT BPR Artha Niaga Finatama tergolong sebagai bank yang tidak sehat.

3. Dari perhitungan statistik diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas PT BPR Artha Niaga Finatama periode Desember 2008-Desember 2010, sehingga hipotesis yang penulis ajukan sesuai dan diterima.

## 5.2 Saran

1. PT BPR Artha Niaga Finatama harus berupaya menekan angka NPL dengan meningkatkan pengelolaan kredit, diantaranya dengan mengkaji ulang prosedur pemberian kredit yang mencakup pada prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*) dan prinsip 7P (*personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, dan protection*), kebijakan perkreditan yang ekspansif yang mencakup pada penentuan suku bunga kredit, teknik penyelesaian kredit macet, serta dengan cara memperkuat sistem administrasi dan pengawasan kredit.
2. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank, maka PT BPR Artha Niaga Finatama yang sebagian besar memiliki aset dalam bentuk kredit, perlu memaksimalkan pendapatan bunga. Untuk memperoleh pendapatan

bunga yang besar, maka bank harus memperbesar ekspansi kredit dengan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik dan tepat agar kredit tersebut dapat produktif dan tidak gagal dalam pengembaliannya sehingga perolehan laba atas aktivitas yang telah dilakukan oleh PT BPR Artha Niaga Finatama dapat berkembang.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Artha Niaga Finatama yang menghasilkan hubungan negatif di antara kedua variabel tersebut, sehingga hipotesis yang diajukan penulis sesuai dan diterima. Sehingga terdapat beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel penelitian agar sampel representatif sehingga data dapat mencakup keseluruhan pengamatan (populasi), tidak hanya berpengaruh kepada profitabilitas saja tetapi coba dianalisis pengaruhnya terhadap solvabilitas dan likuiditas BPR, selain itu pengelolaan risiko kredit ini tidak hanya berlaku untuk jenis BPR saja namun untuk bank umum lainnya yang memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks.